I M E J
Innovations in Multidisciplinary Education Journal
Vol. 1, No. 2, November 2024, page: 112-119
E-ISSN: 3064-0180

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 37 Pekanbaru: Dengan Fokus Pada Tantangan Yang Dihadapi dan Solusi

Rahmat Yoza Mandela[a,1], Sahrial Harun Paturahman[b,2], Ade Irma[c,3]
[a,b] *Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*
[c,] *Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.*
[1] rahmatmandela41@gmail.com; [2] sahrialnasution973@gmail.com; [3] ade.irma@uin-suska.ac.id
[*] *Corresponding Author:* ade.irma@uin-suska.ac.id

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima: 2 September 2024
Direvisi: 23 September 2024
Disetujui: 27 Oktober 2024
Tersedia Daring: 1 November 2024
Kata Kunci:
Metode
Inovatif
fasilitas
Kreatif

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi,pedagogik guru di SDN 37 Pekanbaru, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan para guru dan kepala sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kurangnya pemahaman
tentang metode pembelajaran yang inovatif, keterbatasan dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta rendahnya motivasi siswa. Selain itu, faktor lingkungan dan dukungan orang tua juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi, seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai metode pengajaran yang kreatif, peningkatan fasilitas teknologi di sekolah, serta program keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan penerapan solusi ini, diharapkan kompetensi pedagogik guru dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di SDN 37 Pekanbaru.

Keywords:
Method
Innovative
Facilities
Creative

ABSTRACT
This study aims to analyze the pedagogical competence of teachers at SDN 37 Pekanbaru, focusing On the challenges faced and solutions that can be applied. The methods used 1n this study were field observation and in-depth interviews with teachers and principals. The results of the analysis indicate that the pedagogical competence of teachers still faces various challenges, including a lack of understanding of innovative learning methods, limitations in the use of educational technology, and low student learning motivation. In addition, environmental factors and parental support also play an important role in the learning process. To overcome these challenges, this study recommends several solutions, such as ongoing training for teachers on creative teaching methods, improving technology facilities in schools. and parental involvement programs in children's education. With the implementation of these solutions, it is hoped that the pedagogical competence of teachers can increase, thus having a positive impact on the quality of learning at SDN 37 Pekanbaru.

©2024, Rahmat Yoza Mandela, Sahrial Harun Paturahman, Ade Irma
This is an open access article under CC BY-SA license

I M E J
Innovations in Multidisciplinary Education Journal
Vol. 1, No. 2, November 2024, page: 112-119
E-ISSN: 3064-0180

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan merupakan perkara utama yang mesti terpenuhi sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menggambarkan seseorang itu mampu menjalani kehidupan sebagai manusia seutuhnya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadikan warna negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pemerintah mesti bertanggung jawab terkait pendanaan maupun kebutuhan pelayanan yang ada disekolah agar menunjang lahirnya peserta didik yang berilmu. Pelayanan tersebut ditujukan kepada seluruh warga negara tanpa terkecuali sekali pun berkebutuhan khusus.

Pemberian pelayanan peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan jenjang sekolah yang ditempuh. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, peran guru sangat krusial yang ditangkap peserta didik. Kualitas guru yang baik dilihat dari pemahaman guru pada bidangnya serta mampu mengelola substansi proses pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Pemahaman peserta didik terhadap ilmu terletak pada guru yang mengerti dengan pendidikan. Pentingnya kompetensi guru telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru pada pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bentuk pemenuhan standar kualitas yang harus dipenuhi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian (A. Rahman, 2022).

Disamping itu, pengembangan pembelajaran tidak kalah penting. Pengembangan pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan guru dalam hal mendesain pembelajaran ke arah yang lebih baik dan menarik. Guru tidak lagi terpaku pada metode “kuno”, guru sudah faham akan fungsi teknologi dalam pembelajaran, guru tidak hanya berteori. Namun seorang guru memiliki aksi nyata melalui kreasi yang teruji baik di lapangan maupun di sebuah laboratorium (Sa’adah et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru di SDN 37 Pekanbaru, yang mencakup perencanaan, pelaksaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Kompetensi pedagogik mempunyai peran penting memastikan bahwa pembelajaran terhadap peserta didik tersampaiakan secara optimal. Menurut Rahman kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Sedangkan menurut Badan Nasional Pendidikan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan untuk mengolah peserta didik dalam hal pengembangan wawasan, pengembangkan kurikulum, bisa merancang sebuah pembelajaran, sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan meberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki (Arisca et al., 2020). Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengajar, yang tidak hanya mencakup penguasaan konten tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan konten tersebut kepada siswa dengan cara yang paling efektif. Ini termasuk penggunaan berbagai strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam dan pengelolaan kelas yang efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Baskara & Sutarni, 2024).

I M E J
Innovations in Multidisciplinary Education Journal
Vol. 1, No. 2, November 2024, page: 112-119
E-ISSN: 3064-0180

Kualitas kompetensi pedagogik juga tidak dapat terlepas dari kualitas pendidikan pada suatu sekolah. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar para siswanya, jika hasil belajar siswa baik maka kualitas pendidikan sekolah tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Maka perhatian terhadap kompetensi pedegogik sangat penting sebagai jalannya pembelajaran. Sehingga memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa ilmu sangat penting (Idris et al., 2020).

Namun disamping itu banyak tantangan yang dihadapi oleh guru SDN 37 Pekanbaru. Berbagai penelitian menunjukkan sulitnya guru menjalankan metode pembelajaran yang efektif, baik hambatan terhadap teknologi maupun karakter peserta didik itu sendiri. Tujuan penelitian ini mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru serta tantangan dan solusi yang dihadapi guru di SDN 37 Pekanbaru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru di SDN 37 Pekanbaru. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam praktik pengajaran mereka. Beberapa tahapan sebagai panduan penelitian sebagai berikut: (a) penentuan subjek penelitian; Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar di SDN 37 Pekanbaru serta kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman mengajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. (b). Pengumpulan Data; Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi terkait: Pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik, tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, dan solusi yang telah diterapkan atau diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut. (c). Analisis Data; Data yang dikumpulkan dari wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Sukahar et al., 2023). (d). Etika Penelitian; Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari subjek penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas peserta.

Wawancara berlangsung selama 30-60 menit dan direkam dengan izin dari narasumber untuk memastikan akurasi data. Dengan menggunakan metode wawancara ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi pedagogik guru, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diimplementasikan di SDN 37 Pekanbaru.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Pekanbaru berlokasi di jalan Garuda Sakti No. 25. Kilometer 1, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru-Riau.

Sebelum tahapan wawancara, peneliti mempersiapkan surat observasi sebagai bentuk perjanjian jadwal jumpa. Tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru. Tahapan berikutnya wawancara. Tahapan ini dilakukan di ruangan kepala sekolah. Tahap ini bersamaan dengan tahap pengamatan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti terima kualitas kompetensi pedagogik guru di SDN 37 Pekanbaru sudah sangat baik, seluruh guru sudah mengikuti jenjang pendidikan minimal S1 dan ada beberapa guru yang sudah S2. Disertakan jurusan yang relevan dengan pembelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh guru matematika mengajar di kelas sejalan dengan pendidikan yang ditempuh. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan guru sudah mampu memberikan pembelajaran yang baik serta mendidik. Dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia,

guru memiliki peran penting untuk mengembangkan setiap potensi yang anak miliki sebab guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik siswa. Maka hal itu dapat terwujud dengan adanya kompetensi yang dimiliki seorang guru (Setiyowati & Arifianto, 2020).

Kompetensi tersebut tidak jauh dari pengalaman guru yang sudah faham dengan metode pembelajaran dan juga memiliki sertifikasi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dosen dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, danmenindaklanjuti hasil pembelajaranagar menjadi lebih baik (A. M. Rahman et al., 2019).

Namun disamping itu ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam meimplementasikan strategi ajar. Diantaranya perubahan kurikulum, pelatihan-pelatihan yang kurang didapat oleh para guru baik dari daerah maupun dari sekolah, kemudian karakter peserta didik yang beragam. Secara keseluruhan faktor internal sekolah lebih banyak mempengaruhi kualitas kompetensi guru terlebih lagi dengan perkembangan teknologi. Menyebabkan guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi sebagai alat ajar demi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ilmu. Dalam Pendidikan di era gen alpa ini serba cepat baik penerimaan ilmu maupun dari pola fikir peserta didik. Kondisi ini memberi dampak yang siknifikan terhadap aspek pembelajaran yang awalnya bersifat penyampain ilmu dan motivasi kepada yang lebih jauh seperti pembelajaran yang bersifat teknologi seperti *E-Learning* pembelajaran daring yang menggunakan video sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi. Terutama pada kurikulum merdeka saat ini guru dituntut mesti pandai menggunaan teknologi dari proses belajar mengajar kemudian proses pengabsenan sudah menggunakan sistem yang disebut *fingerprint*, absensi menggunakan sidik jari. *Fingerprint* merupakan aplikasi absensi yang menggunakan sidik jari sehingga tidak bisa dimanipulasi oleh siapapun karena setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda-beda. Tujuan pengunaan presensi fingerprint ini adalah supaya data kehadiran karyawan dapat terekam dengan baik dan tidak dimanipulasi (Semi, 2024). Kedisiplinan guru akan memberikan dampak terhadap peserta didik, proses pembelajaran serta kualitas kompetensi pedagogik.

Dengan kompetensi pedagogik guru, guru harus dapat menciptakan inovasi baru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga dapat dijangkau oleh para peserta didik kapan dan dimanapun mereka berada (Patabang & Murniarti, 2021). Artinya guru mesti mampu me-*upgrate* diri memberikan seluruh hidupnya sebagai seorang guru. Tujuannya agar melahirkan peserta didik yang cakap, cerdas, serta berakhlak mulia. Salah satu nya dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Kompetensi guru juga dipengaruhi oleh perubahan manajemen kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar mencipakan sumber daya yang berkompeten. Namun, bagi Masyarakat yang menjadi tujuan atau sasaran kebijakan perubahan kurikulum mengalami beberapa kesulitan (Maulidina, 2024). Seringkali masyarakat menganggap guru tidak berkualitas, bahkan masyarakat melakukan tudingan-tudingan dari yang bersifat umum sampai ke masalah pribadi. Disaat anaknya bermasalah di sekolah yang selalu menjadi sasaran adalah gurunya. Ada beberapa faktor yang membuat rendahnya pandangan masyarakat terhadap profesi guru. Masyarakat menganggap setiap orang bisa menjadi guru selagi mempunyai kemampuan dan ilmu. Hal ini la yang menyebabkan turunnya kualitas kompetensi guru. Banyaknya guru yang tidak memiliki kualifikasi dan kompentensi yang relevan dengan pekerjaannya serta minimnya pemerataan guru. Bahkan di daerah terpencil hanya ditujukan kepada guru-guru yang belum memiliki kualifikasi yang kompeten.

I M E J
Innovations in Multidisciplinary Education Journal
Vol. 1, No. 2, November 2024, page: 112-119
E-ISSN: 3064-0180

Salah satu komponen penting bagi guru dengan adanya pekembangan kurikulum ini yaitu guru selalu berusaha untuk mengikuti ketentuan yang ditetapkan. Perubahan kurikulum ini menjadi hambatan untuk membentuk kualitas kompetensi pedagogik guru di SDN 37 Pekaanbaru yang lebih baik. Disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah daerah maupun dari pihak sekolah. Sedangkan solusi dari perubahan kurikulum pihak sekolah membuat pelatihan seperti zoom meating diikuti oleh seluruh karyawan sekolah dalam rangka membangun rasa kekeluargaan disandingkan dengan pelatihan terhadap perkembangan dan perubahan yang ada.

Ada juga istilah PMM (Platform Merdeka mengajar) atau disebut juga pertukaran mahasiswa merdeka, platform ini dikembangkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbudristek). Dengan tujuan dapat membantu guru untuk memahami, mendapatkan berbagai referensi bagi guru dalam mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan inspirasi terkait Kurikulum Merdeka. PMM juga memberikan fleksibilitas kepada setiap guru dari pembelajaran. Fitur-fitur yang ada di PMM, antara lain Belajar, Mengajar, dan berkarya. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru dalam mempermudah penerapan kurikulum merdeka (Aulia et al., 2023). Artinya Kurikulum Merdeka memberikan sepenuhnya proses pembelajaran sesuai strategi guru itu sendiri.

Pelatihan lain juga dibentuk oleh pemerintah yaitu kombel (komunitas belajar). Komunitas Belajar (Kombel) adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran, terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) pendapat dari (Fatihah et al., 2024). Pelatihan ini sudah menjadi hal wajib bagi seluruh guru dan menjadi solusi terhadap perubahan kurikulum. Terutama saat ini pada tahun 2024 seluruh sekolah sudah mengguunakan Kurikulum Merdeka. Pada tahun ini sudah dicetus setiap sekolah untuk membuat kegiatan-kegiatan pengelompokan peserta didik pada bakatnya masing-masing. Seperti yang diterapkan oleh SDN 37 Pekanbaru khusus hari sabtu seluruh proses pembelajaran dihentikan dan berubah kepada ektrakulikuler ada yang berbakat dibidang menari maka dikelompokkan pada bidangnya, ada juga seni beladiri, tahfizh, dan sebagainya. SDN 37 Pekanbaru sudah memiliki fasilitas sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran ada namanya ruang literasi, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), perpustakaan, ruang kelas yang cukup serta ruang para karyawan sekolah.

Dari segi alat dan bahan fasilitas pengobatan sudah tersedia meskipun tidak sepenuhnya terpenuhi, untuk pembelajaran sudah ada infocus. Maka hal ini memberikan dampak yang positif dalam dunia pendidikan, tidak adanya pembulian karena setiap anak sudah dikelompokkan pada bakat dan minat masing-masing peserta didik, terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Dengan tujuan utama melahirkan peserta didik yang berilmu, cakap dan berakhlak mulia, serta mampu merasakan kebahagian untuk terus berkarya mengembangkan bakat yang dimiliki.

Namun disamping itu perubahan kurikulum memberikan dampak terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan perubahan kebijakan tentunya akan menambah beban kerja terhadap guru. Guru mesti mampu beradabtasi dengan perubahan yang ada. Tentu hal ini membutuhkan waktu dalam penerapan kebijakan yang baru. Perihal ini masyarakat perspekulasi bahwa guru tidak berkualitas. Padahal sejatinya perbuahan kebijakan akan mempengaruhi metode ajar bahkan sistem pembelajaran yang mesti diikuti oleh setiap guru. Seorang guru mesti dipaksa untuk berfikir bagaimana mereka dapat menyampaikan ilmunya kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali, dari kebijakan yang baru. Menjadi seorang guru begitu sulit dihempas oleh berbagai tekanan baik perubahan kebijakan serta karakter peserta didik.

I M E J
Innovations in Multidisciplinary Education Journal
Vol. 1, No. 2, November 2024, page: 112-119
E-ISSN: 3064-0180

Setiap peserta didik memiliki karakter yang beragam. Maka tantangan ini salah satu hal terberat bagi seorang guru dalam bekerja. Karena tidak dapat dipungkiri guru dituntut mesti mampu memberikan ilmu kepada seluruh peserta didik tanpa membeda-bedakan antara yang lain. Memberikan segenap jiwa dan rasa yang dimilikinya kepada peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Guru mesti mengetahui minat dan bakat peserta didiknya. Apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan dilihat dari kemampuan siswa, tidak melakukan paksaan sesuai keinginan hati. Memberikan motivasi serta semangat belajar, guru mesti memanfaatkan teknologi sebagai alat ajar. Menggunakan video pembelajaran, penggunaan praktikum sekolah sebagai praktek. Berhubungan dengan hambatan banyak nya karakter siswa sudah peneliti mengambil kesimpulan dari narasumber bahwa minimnya pemahaman kepada peserta didik sebab guru sudah mengikuti jenjang pendidikan atau disebut memiliki kompetensi pedagogik, guru sekolah dasar diberi pendidikan psikologis, mengajarkan bagaimana guru mampu mengetahui karakter siswa. Maka berhasilnya suatu pendidikan ditentukan oleh guru, guru mesti berfikir kritis dengan karakter siswa yang berbeda sehingga melahirkan peserta didik yang berbakat pada bidangnya.

Hambatan selanjutnya peranan orang tua memberikan dampak yang siknifikan menyebabkan pengaruh dipendidikan sekolah. Maka sekolah membuat rapat bersama orang tua terutama pada awal masuk peserta didik dan pelepasan peserta didik guna memberikan gambaran kepada setiap orang tua untuk selalu memberikan kesan yang positif dan dukungan dalam proses perkembangan anak. Terkadang keinginan orang tua tidak sejalan dengan keinginan anak. Hal ini la yang membuat diri peserta didik merasa tidak sepenuh hati menerima pembelajaran karena ada tekanan batin yang dirasakan anak.

Dalam hal ini pendidikan bertujuan menghilangkan pembulian, kurangnya percaya diri akan kemampuan yang mereka punya, membentuk rasa kebahagian kepada seluruh peserta didik karena baket dan minatnya dapat tersampaikan.

4. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan, guru di SDN 37 Pekanbaru sudah sangat baik, pendidikan yang ditempuh sejalan dengan pembelajaran yang diajarkan. Tidak ada lagi guru yang tidak sarjana bahkan ada beberapa guru yang S2, maknanya kompetensi pedagogik guru sudah relevan dengan pekerjaan. Tidak ada hambatan yang spesifik terkait pembentukan kualitas kompetensi guru, karena guru sebelum mengajar sudah dibekali pendidikan psikolog untuk mempelajari karakter peserta didik. Guru sudah memahami proses pembelajaran dibantu oleh pelatihan-pelatihan seperti PMM (Platform Merdeka mengajar) dilakukan secara mandiri, Kombel (komunitas belajar). Namun ada beberapa hambatan tercapainya kualitas kompetensi pedagogik guru yaitu dimulai pada masa awal Covid-19 membuat terhambatnya jadwal pelatihan terhadap guru. Kemudian perubahan kurikulum menyebabkan setiap guru mesti memahami penggunaan teknologi. Kompetensi ini memberikan dampak kepada pola fikir peserta didik yang positif, membangun percaya diri, adanya kebahagiaan, serta semangat. Maka peranan guru sangat berpengaruh terbentuknya karakter siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen yang sudah membimbing dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada narasumber yang bersedia meluangkan watktu untuk berbagi pengalaman, ilmu, serta informasi yang peneliti perlukan.

Semoga penelitian ini memberikan gambaran untuk terus meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru di sekolah pada khususnya.

6. Saran

Berdasarkan penemuan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

a. Saran bagi pihak sekolah, pihak sekolah Akan sangat membantu jika sekolah mempersiapkan guru yang memiliki latar belakang PGSD dan guru yang memiliki background khusus dengan pelatihan kompetensi pedagogik yang komprehensif dan terutama yang terlibat dalam proses pembelajaran.
b. Saran bagi guru, guru merupakan jalan utama untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Maka penting bagi setiap guru untuk terus mampu memperdalam ilmunya dan terus me updute diri seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Baik dalam pemahaman terhadap karakter peserta didik maupun keterampilan pengajaran dan kemauan terhadap populasi peserta didik yang komprehensif, serta mengikuti pelatihan tambahan dari departemen pendidikan yang relevan.
c. Saran untuk peneliti lain, diharapkan peneliti yang lain juga ikut membahas terkait kompetensi pedagogik disebuah lembaga namun menggunakan teori yang berbeda dengan harapan mampu merubah pola fikir sistem pendidikan di Indonesia. Agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

7. Daftar Pustaka

Arisca, L., Karoma, K., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *2*(3), 295–308.

Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1b), 800–807.

Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3481–3496.

Fatihah, W., Ekawati, R., & Hadianto, W. (2024). Webinar Komunitas Belajar (KOMBEL): Berbagi Praktik Baik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *5*(2), 440–450.

Idris, A. N., Yunus, M., & Asdar, A. (2020). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri 22 Kabupaten Maros. *Bosowa Journal of Education*, *1*(1), 9–15.

Maulidina, M. (2024). Implikasi Perubahan kurikulum terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *6*(3), 807–815.

Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1418–1427.

Rahman, A. (2022). Analisis pentingnya pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 8455–8466.

Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *10*(2), 375–387.

Sa'adah, N., Faizah, S., & Saraswati, S. (2023). Program Pendampingan Guru SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 1–6. https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.614

Semi, H. (2024). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI FINGERPRINT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *9*(1), 1–11.

Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(2), 78–95.

Sukahar, K., Ernawati, E., & Ode, R. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV di SD INPRES 5 BOMBERAY. *UNES Journal of Education Scienties*, *7*(1), 14–30.